

LEMBAGA ADITYA WACANA

Oleh. P. Donatus Sermada, SVD*

DE FACTO

Lembaga Aditya Wacana kini memasuki usia yang ke 11. Dihitung secara resmi sejak pemberkatan dan peresmian gedungnya pada tanggal 15 Januari 2003 oleh Uskup Malang, Mgr. Herman Yoseph S. Pandoyo Putro, O.Carm. Tetapi proses berdirinya lembaga ini melewati satu persiapan yang matang. Para pembesar SVD, khususnya mantan Provinsial Pankratius Mariatma, SVD, sudah dari jauh mempunyai mata jeli untuk melihat pentingnya pengelolaan satu lembaga penelitian agama dan kebudayaan di provinsi SVD Jawa. Di dalam kapitel Provinsi SVD Jawa pada tahun 1985, ide itu dilontarkan. Kapitel tersebut akhirnya menghasilkan resolusi untuk mendukung perwujudan rencana pengelolaan satu lembaga penelitian di bidang misi dan budaya.

Dalam kurun waktu antara tahun amanat itu hingga tahun 1999, ketika nama lembaga penelitian “Aditya Wacana” ditetapkan, tidak banyak kami ketahui tentang pengelolaannya. Tidak ada arsip tentang pengangkatan staf, notulen-notulen rapat, keputusan-keputusan penting dan program kerjanya. Pater Raymundus Sudhiarsa, SVD, yang pernah menjadi praefek skolastik dan dosen di STFT Malang, memulai perspustakaan misiologi dengan memisahkan perspustakaan misiologi dari perpustakaan seminari, menata barang-barang budaya di dalam satu ruang museum dan memberi kode-kode buku yang menjadi milik perpustakaan misiologi. Satu dua publikasi dan diktat seperti dari Pater Ray Sudhiarsa di bidang Antropologi dan dari Pater Bene Ragha, SVD, di bidang pengumpulan cerita rakyat dapat kita temukan di perpustakaan misiologi dalam kurun waktu ini.

Sejak tahun 1999 sampai dengan saat sekarang, proses realisasi rencana besar itu mendapat bentuk yang agak jelas. Pada akhir tahun 1998 dan awal tahun 1999 Pater Provinsial Pankratius Mariatma, SVD, mengangkat P. Raymundus Rede dan P. Donatus Sermada untuk menangani tugas komisi Misiologi di Provinsi SVD Jawa. Persoalan yang kami hadapi ialah bahwa bagaimana kami harus memulai, siapa saja staf kami, apa pedoman kerja kami. Langkah awal yang kami tempuh adalah membentuk staf sementara dengan dua tugas utama:

Pertama, membicarakan soal nama lembaga baru yang netral sifatnya, karena nama institut misiologi menurut Pater Provinsial Pankras Mariatma punya konotasi negatif untuk satu lingkungan yang bukan bermayoritas kristen, dan kedua, menyusun satu pedoman atau statuta untuk langkah kerja selanjutnya. Pada bulan Oktober 1999, Pater Provinsial Pankratius Mariatma mengangkat staf yang kami ajukan dengan komposisi sbb: P. Raymundus Rede selaku Direktur; P. Donatus Sermada selaku wakil dan sekretaris; P. Laurentius Laba selaku bendahara; P. Paskalis Edwin dan P. Aurelius Pati sebagai anggota staf. Akhir tahun 1999 Pater Provinsial secara resmi menugaskan kami untuk membuat studi tentang kemungkinan pemekaran provinsi SVD Jawa; studi itu harus selesai dalam kurun waktu satu tahun. Januari tahun 2000, Pater Raymundus Rede, yang menjabat sebagai direktur hanya tiga bulan, terpaksa harus berpindah ke Ledalero karena sakit-sakit, dan karena itu, Pater Donatus Sermada bersama staf yang lain harus bergumul dengan tugas-tugas yang dipercayakan Provinsial Mariatma kepada kami.

Dari berbagai nama yang dikumpulkan, kami akhirnya mengajukan dua nama beserta keterangan artinya kepada Provinsial dan dewannya untuk diputuskan. Kedua nama itu adalah Tirta Wacana (Wacana Air) dan Aditya Wacana (Wacana Matahari). Akhirnya pimpinan provinsi memutuskan nama “Aditya Wacana”. Arti nama itu dan kaitannya dengan lembaga penelitian ini dijelaskan oleh Pater Donatus Sermada dalam jurnal perdana “Aditya Wacana”, edisi pertama Tahun 1- Edisi 1, Januari – Juni 2002 di bawah judul artikel “*Memperkenalkan Aditya Wacana*”. Statuta “Aditya Wacana” yang memuat nama, tempat, asas, tujuan, kepengurusan, keanggotaan dan lain-lain, juga rampung dan disetujui oleh Provinsial dan Dewan Provinsi Jawa pada tanggal 1 Oktober 1999 untuk dijadikan sebagai pedoman “*ad experimentum*” selama tiga tahun. Di bawah kepemimpinan Pater Provinsial Martinus Anggut, SVD, kami mendapat tugas untuk merevisi statuta itu pada tanggal 5 Oktober 2002, dan dalam beberapa kali pertemuan selama satu tahun, staf berhasil merampungkan pekerjaan revisi, dan akhirnya pada tanggal 26 Mei 2003, statuta yang direvisi itu diterima secara resmi sebagai pedoman tetap yang memberi arah untuk pengelolaan lembaga penelitian Aditya Wacana dalam batas waktu yang tidak ditetapkan. Ketika kami sedang membenah diri untuk mengelola lembaga ini, dalam waktu sekejap tiga bangunan megah berdiri. Satu asrama tinggal untuk staf dibangun tahun 2000; satu aula besar Seminari berdiri 2001; satu gedung perpustakaan serta museum misiologi didirikan 2002. Pekerjaan studi tentang kemungkinan pemekaran Provinsi SVD Jawa diselesaikan dengan baik, malah hasil studi ini digunakan sebagai satu faktor penting untuk akreditasi STFT

Widya Sasana Malang. Dua kali lembaga ini dipercayakan Provinsial SVD Jawa untuk mengorganisir Orientasi Misi para misionaris baru SVD se-Indonesia.

TUGAS LEMBAGA DAN MEKANISME KERJANYA

Tugas kerja lembaga Aditya Wacana telah digariskan dalam statuta lembaga. Lembaga ini bertugas untuk mengkaji secara ilmiah situasi misi, agama-agama, kebudayaan dan topik-topik keadilan sosial lainnya, menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga ilmiah lain baik gerejani maupun umum, baik nasional maupun internasional, mengelola penerbitan jurnal tetap, perpustakaan dan museum, membuat dokumentasi dan pengumpulan cerita rakyat dan sebagainya. Soal pemeliharaan dan perawatan (maintanance) rumah serta gedung Aditya Wacana tidak tercantum dalam statuta, tetapi tugas ini sudah dengan sendirinya harus dijalankan oleh mereka yang menghuni tempat ini, seperti pernah dijalankan oleh Br. Wayan Agavitus, SVD, dan Br. Yohanes Suyanto, SVD.

Mekanisme kerja lembaga berada di bawah penanggung jawab utama lembaga ini, yaitu pimpinan provinsi SVD Jawa. Tetapi roda pelaksanaan kegiatan harian lembaga dipercayakan oleh pimpinan Provinsi kepada beberapa anggota SVD yang hampir semuanya berkedudukan di Malang. Roda Pelaksanaan Kegiatan Harian lembaga ini berada di pundak para pelaksana kegiatan harian lembaga yang disebut dalam statuta "*Dewan Pelaksana Harian*". Mereka ditentukan secara resmi pada tanggal 5 Oktober 2002 untuk masa bakti 2002 – 2005 oleh Provinsial Martin Anggut, SVD, dengan komposisi sbb: P. Donatus Sermada, SVD, sebagai Direktur; P. Laurentius Laba, SVD, sebagai Wakil Direktur; P. Raymundus Sudhiarsa, SVD, sebagai Sekretaris; Br. Wayan Agavitus, SVD, sebagai Bendahara, dan P. Aurelius Pati, SVD, dan P. Damianus Weru, SVD, sebagai anggota. Sesudah masa bakti ini, P. Raymundus Sudhiarsa, SVD, diangkat sebagai direktur untuk dua periode (periode 2005 – 2008 dan 2008 – 2011), dan dari 2011 hingga sekarang Dewan Pelaksana Harian berada di tangan: P. Donatus Sermada sebagai Direktur; P. Raymundus Sudhiarsa sebagai Wakil; P. Pieter Sarbini, SVD, sebagai Bendahara; P. Wayan Marianta, SVD, sebagai Sekretaris; P. Fritz Meko, SVD, P. Eko Yuliantoro, SVD, dan P. Christo Bala, SVD, berperan sebagai Anggota Dewan Pelaksana Harian.

Menurut Statuta, semua anggota SVD dan juga anggota-anggota Non-SVD berhak menjadi anggota tetap dan tidak tetap dari lembaga ini. Syarat utama untuk menjadi anggota lembaga

ini ialah bahwa mereka telah memperlihatkan minatnya di bidang penelitian, dan minat itu telah terbukti dalam karya tulis-menulis, dalam pengumpulan cerita rakyat atau dalam dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan misi dan penelitian terhadap agama dan kebudayaan. Kualifikasi studi formal seperti S2 dan S3 bukan menjadi syarat utama; orang-orang yang tidak menempuh studi formal dapat menjadi anggota dengan mudah, apabila mereka punya minat dan minat mereka terbukti nyata dalam karya tulis-menulis, dalam kegiatan dokumentasi dan dalam kegiatan pengumpulan cerita rakyat. Sayang, sampai kini kami secara resmi belum menjaring anggota-anggota ini, tetapi dalam kenyataan sudah banyak konfrater SVD dan Non-SVD terlibat aktif dalam karya tulis-menulis dan penelitian sesuai dengan harapan dan amanat lembaga ini. Konfrater SVD sesepuh seperti Pater Yosef Glinka dan Pater Paul Klein sudah secara otomatis terhitung dalam anggota lembaga ini oleh karena karya tulis-menulis mereka.

KEGIATAN LEMBAGA HINGGA KINI

Kegiatan lembaga ini melalui kerja Dewan Pelaksana Harian tampak tidak menyolok. Para anggota Dewan Pelaksana Harian tidak bekerja penuh waktu di lembaga ini, karena tugas utama mereka adalah sebagai dosen atau pengampu karya pastoral kategorial. Meskipun demikian, di tengah keterbatasan tenaga dan waktu apa yang telah dikerjakan sejak awal hingga kini telah memberi warna signifikan terhadap kegiatan lembaga ini. Setelah penyusunan Statuta, penetapan nama lembaga, studi pemekaran Provinsi SVD Jawa, kami mulai mengelola penerbitan jurnal tetap lembaga ini (Jurnal Agama dan Kebudayaan) yang semula bernama **“Aditya Wacana,”** dari Edisi Pertama Volume 1, tahun 2002 hingga Edisi kelima Volume III, Tahun 2004 lalu kemudian di bawah kepemimpinan P. Raymundus Sudhiarsa nama jurnal itu diganti dengan nama **“Perspektif”** dengan alasan untuk akreditasi jurnal dari Edisi ke enam Volume IV, tahun 2005 hingga edisi terakhir ini, Volume 8, Juni 2013.

Di samping pengelolaan jurnal tetap, lembaga ini melalui Dewan Pelaksana Hariannya terlibat aktif dalam simposium internasional **“ASPAMIR”** (Asia-Pacific Association of Mission Researches: Mumbai, India, 2001; Madang, Papua New Guinea, 2005; Ledug, Indonesia, 2010), dan ceramah mereka yang berasal dari penelitian sendiri dipublikasikan

dalam buku bunga rampai ASPAMIR. Kami juga mengambil bagian aktif dalam pertemuan MER (Missiological Education and Research) nasional dan pernah menjadi tuan rumah kegiatan itu pada tahun 2002. Beberapa kali simposium diadakan di lembaga ini, dan hasil dari simposium itu dipublikasikan, seperti simposium dalam rangka perayaan pesta perak Seminari Tinggi SVD Surya Wacana, Malang, berhasil dieditkan oleh Pater Ray Sudhiarsa di bawah judul *“Kearifan Sosial Lintas Budaya”*, tahun 2008. Pimpinan Provinsi SVD Jawa menugaskan lembaga ini untuk fasilitasi kapitel provinsi, penelitian dan penerbitan buku, dan tugas itu dilaksanakan dengan baik, seperti fasilitasi kapitel provinsi 2012, penelitian terhadap formasi dasar SVD Malang, dan penerbitan buku perayaan pesta Perak Novisiat Malang 2005.

Setelah gedung misiologi dan perpustakaan dibangun, tugas berat menanti kami, yaitu menata buku-buku perpustakaan misiologi di dalam gedung baru ini. Kami menata ruang dan rak-rak untuk peletakan buku dan memberi kode-kode buku sesuai dengan tuntutan nasional untuk satu perpustakaan. Dua pertiga seluruh buku perpustakaan sudah diberi kode. Kami harus akui bahwa tugas pengelolaan perpustakaan ini tidak pernah selesai, karena pengadaan buku-buku baru dan pemberian kode buku selalu tetap dilaksanakan. Meskipun masih ada banyak kekurangan menyangkut pengelolaan perpustakaan ini, berkat kerja keras kami bersama Ibu Lusi sebagai karyawati satu-satunya di perpustakaan ini, perpustakaan lembaga ini boleh dikatakan *“layak”*. Perpustakaan ini secara resmi dipandang sebagai bagian dari perpustakaan STFT Widya Sasana Malang dan menjadi faktor penting untuk akreditasi lembaga STFT Widya Sasana, Malang. Pengelolaan museum belum kami jalankan karena ketiadaan tenaga, waktu dan dana. Bulan Februari 2014 Pater Peter Sarbini, SVD, mulai merintis pembentukan ruang museum dengan bantuan dana sekitar Rp.150.000.000 dari Romo Yusuf Halim, SVD. Pemasangan lemari dan penataan ruang untuk penempatan benda-benda museum telah rampung pada bulan itu di bawah koordinasi Pater Peter Sarbini dan kerja keras karyawan yang diutus oleh Romo Yusuf Halim, SVD. Ruang Museum dan benda-benda museum diberkati oleh Romo Yusuf Halim, SVD, pada tanggal 4 Juni 2014.

***P. Donatus Sermada, SVD adalah Direktur Aditya Wacana kini dan dosen STFT Malang.**